

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCIPTAKAN SITUASI BELAJAR MENGAJAR YANG
EFEKTIF PADA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH
YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA (YPKS)
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DINDA MARITO

NIM. 1820100343

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCIPTAKAN SITUASI BELAJAR
MENGAJAR EFEKTIF PADA KELAS VII DI
MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN PENDIDIKAN
KARYA SETIA(YPKS) PADANGSIDIMPUAN**



*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Agama Islam*

Oleh

DINDA MARITO
NIM. 1820100343

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCIPTAKAN SITUASI BELAJAR MENGAJAR YANG
EFEKTIF PADA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH
YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA (YPKS)
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DINDA MARITO

NIM. 1820100343



Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S., Ag. M.Pd
NIP. 197203211997032002

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196805171993031003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Dinda Marito

Padangsidempuan, Februari 2023

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Dinda Marito Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (SPd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd
NIP. 197203211997032002

PEMBIMBING II,

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Marito
NIM : 1820100343
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Maret 2025

Saya yang Menyatakan,



Dinda Marito
NIM. 1820100343

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Marito
NIM : 1820100343
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 10 Maret 2025
Saya yang Menyatakan,



Dinda Marito
NIM. 1820100343



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dinda Marito
NIM : 1820100343
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di madrasah Tsanawiyah yayasan pendidikan karya setia (YPKS) Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.M.A
NIP.198012242006042001

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP.199310202020122011

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.M.A
NIP.198012242006042001

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Hamidah, M.pd
NIP. 197206022007012029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Rata-rata Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 19 Maret 2025

: 09.00 WIB s/d Selesai

: Lulus / 77 (B)

Cukun/Raik/Amat Raik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif
Pada Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan
Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan
Nama : Dinda Marito
NIM : 1820100343
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Februari 2025

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dinda Marito

NIM : 1820100343

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Efektif Pada Kelas

VII Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya

Setia(YPKS) Padangsidempuan.

Latar belakang masalah ini adalah perlu adanya gambaran secara mendalam tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif. Upaya guru dalam mengelola proses pembelajaran dipandang sebagai keunikan guru dalam kreativitasnya menciptakan situasi belajar mengajar efektif. Penulis membahas dan menggambarkan lebih dalam tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif pada kelas VII di Madrasah tsanawiyah yayasan pendidikan karya setia Padangsidempuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif pada kelas VII di Madrasah tsanawiyah yayasan pendidikan karya setia Padangsidempuan yang mana masalah pokok yang dimaksud yaitu bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas dan memilih metode di dalam pembelajaran di dalam kelas. Faktor pendukung guru dalam metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif. Apakah Faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar efektif pada kelas VII di Madrasah tsanawiyah yayasan pendidikan karya setia Padangsidempuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, memilih metode pembelajaran yang bervariasi, dan membuat media pembelajaran yang kreatif. Guru pendidikan Agama Islam menciptakan situasi belajar mengajar efektif dengan baik dengan mengembangkan imajinasi siswa pada saat pembelajaran di kelas.

Kata Kunci : Kreativitas, Guru, Belajar

ABSTRACT

Name : Dinda Marito

Name : 1820100343

**Title : Creativity of Islamic Religious Education Teachers in
Creating Effective Teaching and Learning Situations in
Grade VII at Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan
Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan**

The background of this problem is the need for an in-depth description of the learning process carried out in creating an effective teaching and learning situation. Therefore the teacher's efforts in managing the learning process are seen as the uniqueness of the teacher in his creativity to create effective teaching and learning situations. In this case the author will discuss and describe more deeply the creativity of Islamic Religious Education teachers in creating effective teaching and learning situations in grade VII at madrasah tsanawiyah yayasan pendidikan karya setia (YPKS) Padangsidempuan. The formulation of the problem in this study is how is the creativity of Islamic Religious Education teachers in grade VII at madrasah tsanawiyah yayasan pendidikan karya setia (YPKS) Padangsidempuan, which is the main problem in question, namely how Islamic Religious Education teachers manage classes and choose methods in learning in the classroom. What are the supporting factors for islamic relegius education teachers in creating and effektive teaching and learning situation for grade VII at madrasah tsanawiyah yayasan pendidikan by setia padang sidempuan. What are the inhibiting factors for islamic religious education teachers in creating and effective teaching and learning situation for grade VII at madrasah tsanawiyah yayasan pendidikan by setia. The purpose of this study was to describe how the creativity of Islamic Religious Education teachers in creating effective teaching and learning situations in grade VII at madrasah tsanawiyah yayasan pendidikan karya setia (YPKS) Padangsidempuan in the subject of Islamic Religious Education. This research is a qualitative descriptive method, namely research directed at describing symptoms or events systematically and accurately in the field. In practice, researchers go directly to the field and try to collect complete data according to the subject matter of the research. The data collection instruments used consisted of observation, interviews and documentation. The results of this study are the creativity of Islamic Religious Education teachers in creating a comfortable classroom atmosphere, choosing a variety of learning methods, and creating creative learning media. Islamic religious education teachers create effective teaching and learning situations well by developing students' imaginations when learning in class.

Keywords: Creativity, Teacher, Study

خلاصة

الاسم: ديندا ماريثو

الاسم: ١٨٢٠١٠٠٣٤٣

العنوان: إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في خلق مواقف تعليمية وتعليمية فعالة في الصف السابع بالمدرسة مؤسسة كارياسيتيا التعليمية وحدات

حماية الشعب الكردستاني مدرسة بادانجسيدمبوان الإعدادية

خلفية هذه المشكلة هي الحاجة إلى وصف متعمق لعملية التعلم التي يتم تنفيذها في إنشاء موقف تعليمي وتعلم فعال. يُنظر إلى جهود المعلمين في إدارة عملية التعلم على أنها تفرد المعلمين في إبداعهم في إنشاء موقف تعليمي وتعلم فعال. يناقش المؤلف ويصف بمزيد من العمق إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في إنشاء موقف تعليمي وتعلم فعال في الصف السابع في مدرسة بادانجسيدمبوان الإعدادية حماية الشعب الكردستاني. تتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في إنشاء موقف تعليمي وتعلم فعال في الصف السابع في مدرسة بادانجسيدمبوان الإعدادية حماية الشعب الكردستاني حيث تكمن المشكلة الرئيسية في كيفية إدارة معلمي التربية الدينية الإسلامية للفصل واختيار أساليب التعلم في الفصل الدراسي. العوامل الداعمة لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في خلق مواقف تعليمية وتعلمية فعالة. ما هي العوامل المثبطة لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في خلق مواقف تعليمية وتعلمية فعالة؟ تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيفية إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في خلق مواقف تعليمية وتعلمية فعالة في الصف السابع بمؤسسة مدرسة تساناوية ياياسان بينديديكان كارياسيتيا بادانجسيدمبوان في مادة التربية الدينية الإسلامية. هذا البحث نوعي بمنهج وصفي، وهو بحث يهدف إلى وصف الأعراض أو الأحداث ميدانيًا بشكل منهجي ودقيق. في تطبيقه، يدخل الباحثون الميدان مباشرةً ويحاولون جمع بيانات كاملة وفقًا لمشاكل البحث الرئيسية. تتكون أدوات جمع البيانات المستخدمة من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتمثل نتائج هذه الدراسة في إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في خلق جو صفي مريح، واختيار أساليب تعلم متنوعة، واستخدام وسائل تعليمية إبداعية. يخلق معلمو التربية الدينية الإسلامية مواقف تعليمية وتعلمية فعالة من خلال تنمية خيال الطلاب أثناء التعلم في الفصل.

الكلمات المفتاحية: الإبداع، المعلم، الدراسة

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di madrasah tsanawiyah yayasan pendidikan karya setia(ypks) padang sidempuan "dapat diselesaikan dengan baik.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan tantangan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulisan dalam menyusun skripsi ini.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan bapak wakil rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, bapak wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan keuangan, bapak wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A, Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal

mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan selama dalam perkuliahan.
7. Romando Yusrat, S.Pd kepala sekolah dan guru tenaga pendidik Siti Marlina Ritonga, S.Pd.I, Dra.Herlina Simbolon, Hj.Iswanah,S.Pd,I. Tetti Khairani,S.Pd madrasah Tsanawiyah yayasan pendidikan karya setia(YPKS)
8. teristimewa kepada penopang keluarga tercinta,ayah Ali Arsad Ritonga dan ibunda tersayang nur Atika Pardede yang selalu memberi semangat dan dukungan.
9. Terkhusus kakak-kakak tercinta Nova Andriani Ritonga,ilka Fauziah Ritonga ,S.sos,Saima citra Yunita Ritonga yang memberikan dukungan dan menguatkan peneliti dalam menyelesaikan pendidikan .
10. Kepada sahabat seperjuangan saya yang sudah memberikan do'a, semangat, bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yaitu Hamidah Sinaga,Maisaroh Hasibuan yang membuat suasana pusing skripsi jadi lebih cair dan selalu ada disetiap proses pengerjaan skripsi ini berlangsung

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan

bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 2025
Penulis

Dinda Marito
Nim. 18 201 00343

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...َ...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...َ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ...َ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | |
|--------------|------------|
| - الرَّجُلُ | ar-rajulu |
| - الْقَلَمُ | al-qalamu |
| - الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - الْجَلَالُ | al-jalālu |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SURAT PERNYATAAN	
PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI SURAT	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI BERITA ACARA	
MUNAQASYAH	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN LITERASI ARAN-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
A. Fokus Masalah	8
B. Batasan Istilah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	16
1. Kreativitas Guru	16
a. Pengertian Kreativitas Guru	16
b. Faktor Pendukung Kreativitas Guru	20
c. Faktor Penghambat Kreativitas	21
d. Kreativitas guru Dalam Pembelajaran.....	22
e. Ciri-ciri Kreativitas Guru	28
f. Faktor Mempengaruhi Kreativitas Guru	30
2. Guru Pendidikan Agama Islam	32
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	32
b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	33

3. Belajar Efektif	35
a. Pengertian Belajar Efektif	35
b. Situasi belajar Efektif	37
c. Ciri-Ciri Belajar Efektif.....	44
d. Manfaat Belajar Efektif	46
e. Indikator Belajar Efektif.....	46
B. Penelitian yang Relevan.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	49
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	53
G. Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	56
B. Temuan Khusus.....	65
C. Analisis Hasil penelitian	89
D. Keterbatasan Penelitian.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Adanya perkembangan-perkembangan yang semakin pesat maka dampaknya akan menimbulkan berbagai tantangan khususnya bagi manusia yang ada di muka bumi ini. Maka dari itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan kegiatan yang produktif, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Kata pendidik berasal dari kata didik yang berarti memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan yang diharapkan.¹

¹ Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran yang Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 4, No 3, November 2017, hlm. 265.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan siswa. Maka dari itu faktor guru merupakan faktor terpenting dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, dengan guru sebagai pemegang peran utama. Hal ini membuktikan bahwa peranan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat dominan. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu mengembangkan dirinya seiring dengan keprofesionalannya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan kunci tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum.²

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah dengan

²Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Keratif&Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), Hal. 4.

memunculkan kreativitas yang dimiliki oleh guru. Sehingga dengan kreativitas guru siswa menjadi tertarik mengikuti pembelajaran dan dapat belajar secara aktif, yang pada akhirnya terciptalah situasi belajar mengajar yang efektif.

Kreativitas pada dasarnya merupakan anugrah yang diberikan Allah SWT kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Begitu juga dalam pembelajaran, kreativitas merupakan hal yang sangat penting. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan kreativitas tersebut. Kreativitas guru ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bermakna. Kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali potensi. Potensi tersebut dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Fushshilat Ayat 31-32:

Artinya: kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta.

Artinya: sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kreativitas guru merupakan suatu tuntutan yang harus ada pada diri seorang guru, dimana guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu

kondisi dalam ruang belajar yang nyaman untuk belajar, agar proses pembelajaran mampu memenuhi pembelajaran untuk mengembangkan cara-cara yang baru yang lebih baik ataupun menyelesaikan masalah-masalah selama proses pembelajaran agar terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif. tujuannya.

Tujuan dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah dalam rangka membekali kepribadian siswa ke arah yang lebih baik, agar secara spiritual telah bersemayam dalam dirinya dan secara psikologis serta sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan.³

Mengoptimalkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terpenuhi maka siswa harus diajak menggunakan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari dengan baik. Siswa perlu mendengar, melihat, mengajukan, menyampaikan bahkan membahasnya dengan orang lain. Wawasan ilmu pengetahuan Islam mereka harus diperluas dan diperkaya. Peranan guru ikut menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam belajar disamping usaha mereka sendiri tentunya. Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk terpenuhinya belajar mengajar yang efektif, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Memahami uraian di atas, nampak bahwa kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya sebagai pengajar. Guru dituntut kreatif mungkin dalam proses pembelajaran guna menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif. Guru didalam proses pembelajaran dituntut mampu menjalankan kelas sekondusif mungkin untuk

³Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, (Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2006), Hal. 7.

mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga dituntut mampu menciptakan suasana kelas yang hidup dan penuh dengan kesan keilmuan, sehingga dengan begitu siswa menjadi aktif dan tertarik dalam kelas yang dijalankannya dan hasilnya terciptalah situasi belajar mengajar yang efektif.

Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sedikitnya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa yakni:

1. Melibatkan siswa secara aktif

Aktivitas belajar siswa yang dimaksudkan disini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental.

2. Menarik minat dan perhatian siswa

Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Perhatian bersifat lebih sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaannya ialah minat sifatnya menetap sedangkan perhatian sifatnya sementara, adakalanya menghilang dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan perhatian seseorang

3. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar.

4. .Prinsip induvidualitas

Salah satu masalah utama dalam pendekatan belajar mengajar ialah masalah perbedaan individual setiap guru memahami bahwa tidak semua murid dapat mempelajari apa-apa yang ingin dicapai oleh guru.

efektif.

5. Pengajaran dan Peragaan

Alat peragaan pengajaran,teaching aids,atau audio visual aids adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.

Kreativitas sangat penting diterapkan oleh guru dalam pembelajaran karena yang namanya kreativitas harus memang ada dalam diri seorang guru supaya mempunyai semangat dalam belajar, dapat memberi motivasi belajar untuk siswa dan agar pemahaman siswa semakin bagus sehingga bisa terciptanya situasi belajar yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Tsnauiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia(YPKS) Padang Sidempuan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki sistem pembelajaran yang cukup baik. Di sekolah ini, semua guru

⁴ Ummul hairina ,*kreativitas guru dalam menciptakan situasi belajar efektif pada elas VII di smpn Ikecamatan suluki* [volume 1, No 4. Desember 2022], hlm 68.

di tuntut untuk memunculkan kreativitas yang dimilikinya dalam setiap pembelajaran. Guru menggunakan sumber belajar dengan cara mengeksplor sumber belajar berupa penggunaan buku khusus keagamaan dan mewajibkan siswa mengikuti kegiatan keamaan di luar sekolah. Dalam hal penggunaan meode, guru Pendidikan Agama Islam kelas VII menggunakannya dengan memvariasikan dengan teknik-teknik tertentu.

Di Madrasah Tsnawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Yayasan (YPKS) Padang Sidimpuan, terdapat siswa yang beranekaragam, Ditambah kelas VII merupakan kelas yang butuh penyesuaian karena mereka baru saja dari tingkat Sekolah Dasar yang sangat butuh bimbingan dengan sesuatu yang baru yang ada di sekolah yang sekarang. Disini, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dituntut untuk memunculkan krativitasnya guna menciptakan situasi belajar mengajar yang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka menurut peneliti dapat dipandang sebagai suatu keunikan yang menarik untuk diteliti secara lebih lanjut, mengingat bahwa pada diri guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsnawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidimpuan dituntut untuk memunculkan kreativitasnya secara optimal dalam rangka menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif. Berangkat dari

hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul

“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidempuan”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan sumber belajar untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidempuan.
2. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran secara variatif untuk menciptakan situasi belajar yang efektif pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidempuan.
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidempuan.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari adanya istilah yang tidak dapat dipahami oleh pembaca terkait dengan judul: **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Kelas VII di MTS Yayasan Pendidikan Karya Setia Padang Sidempuan”**.

Maka peneliti merasa perlu istilah-istilah ini ditegaskan dalam rangka menghindari kesalahpahaman baik dari penguji maupun pembaca pada umumnya.

1. Secara Konseptual

a. Kreativitas Guru

Kreativitas guru ini sangat penting, karena dengan kreativitas guru dalam pembelajaran dapat tercipta situasi belajar yang efektif, nyaman dan tenang. Menurut peneliti Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan memvariasikan sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru. Kreativitas guru adalah mereka yang secara teratur menempatkan diri mereka disekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber. Kreativitas guru adalah menggunakan metode yang merangsang kreativitas peserta didik dan mengkombinasikan beberapa

metode. Berdasarkan hal tersebut kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan atau menciptakan ide-ide baru yang dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat meningkatkan situasi belajar yang efektif dan menyenangkan.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik. Profesi sebagai guru pendidikan agama Islam adalah untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan, sikap-sikap yang baik, dan memotivasi peserta didik agar berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk tanggung jawab terhadap setiap perbuatannya sesuai dengan ajaran Islam. Siti Rukhayati yang dikutip dari buku Muhaimin guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mampu mentransfer ilmu pengetahuan agama Islam dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun pribadi yang diridhoi oleh Allah Swt.⁵

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶

⁵ Siti Rukhayati, Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AlFalah Salatiga (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), hlm. 14.s

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 44-49.

c. Belajar Mengajar Efektif

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau sengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Menurut Herman Hudojo belajar adalah suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidempuan?
2. Apakah faktor pendukung guru dalam metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Situasi Belajar mengajar yang Efektif di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidempuan?
3. Apakah faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Situasi Belajar yang Efektif di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan sumber belajar untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidempuan.
2. Mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran secara variatif untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di Madrasah TSsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidempuan.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat yang sebanyak mungkin dalam konteks keilmuan dan kemanusiaan, dalam arti untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teotiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif.

2. Secara Praktis.

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya terkait dengan pengembangan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu memunculkan dan meningkatkan kreativitas dalam setiap proses pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan kondusif sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang efektif.

c. Bagi peneliti yang akan datang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang hadir kemudian dalam melakukan penelitian yang relevan atau sesuai dengan kajian penelitian ini dengan pola yang semakin variatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami dalam penulisan proposal ini, penulis dapat menjabarkan secara sistematis penulisan proposal sebagai berikut:

Bab I yaitu komponen pendahuluan, di dalamnya terdiri beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi penulis dengan

mendiskripsikan bebrapa masalah atau komponen yang diangkat sebagai penelitian.

2. Fokus Masalah, menjelaskan tentang fokus masalah dan batasan-batasan yang akan diteliti
3. Batasan Istilah, yaitu, agar masalah yang akan diteliti terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar.
4. Rumusan Masalah, yaitu rumusan dari batasan masalah dan akan dicarikan jalan penyelesaian melalui penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan atau wawancara.
5. Tujuan Penlitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian
6. Kegunaan Penelitian, yaitu hasil penelitian agar memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II kajian Pustaka, yang menguraikan tentang pengertian kreativitas guru, faktor pendukung kreativitas guru, faktor penghambat kreativitas guru, kreativitas guru dalam pembelajaran, ciri-ciri kretivitas guru, faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, tugas guru Pendidikan Agama Islam , pengertian belajar efektif, situasi belajar efektif, ciri-ciri belajar efektif.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: waktu dan lokasi penelitian jenis dan metode penelitian, unit analisis/ subjek data, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data,

BAB IV Hasil Penelitian, dan pembahasan, meliputi: temuan umum,

temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB V penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas dengan tingkat yang berbeda-beda. Untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan dan pembelajaran yang diharapkan, guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu mengembangkan kreativitas. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Secara *etimologi* kreativitas bersal dari bahasa Inggris yaitu “*to createa*” yang artinya menciptakan. Dalam bahasa latin kreativitas berasal dari kata “*cratee*” yang berarti menghasilkan, mencipta dan melahirkan. Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia kreatif* memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan suatu hal yang baru.⁷ Secara terminologi reativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

⁷Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru* (Jawa Timur: Laksbang Preessindo, 2012), hlm. 1-2.

Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis bukan harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁸

Kreativitas merupakan potensi asal manusia, sehingga merupakan tugas utama dari seorang guru atau pendidik untuk mengembangkan potensi asal yang ada pada dirinya. Sebagaimana tercantum dalam surah Al-An`am (6) ayat 135:

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ
إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ۝ ١٣٥

Artinya: Katakanlah "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."⁹

Oleh karena itu kreativitas merupakan potensial asal manusia sehingga merupakan tugas bagi seorang guru untuk mengembangkan potensi asal pada dirinya yaitu kreativitas Guru dalam menyampaikan

⁸Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan..., hlm. 41.

⁹Al-Hikmah, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Sigma Eksamedia Arkanlima, 2009), hlm. 145.

pelajaran harus mempunyai kreativitas dan pandai menciptakan situasi belajar yang sedemikian rupa. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. E Mulyasa kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menciptakan sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan belajar kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas, dan peran seorang guru.¹⁰

Ramli Abdullah, kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya yang berguna dan dapat dimengerti.¹¹ Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan yang dikutip dari buku Guntur, kreativitas guru sangat memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, hal ini bisa dilihat dari fungsi kreativitas, yaitu kreativitas guru berguna meningkatkan minat peserta didik dan merangsang peserta didik dalam berfikir dan mengamati secara ilmiah yang menjadi objek kajian dalam belajar.¹²

Dari kreativitas guru diatas peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, karena dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru dapat membuat peserta didik tidak merasakan kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran.

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hlm. 52.

¹¹Ramli Abdulllah, "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guuru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, Volume 4, No. 1, 2016, hlm. 37.

¹²Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru", *Jurnal Menata*, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 4.

Slameto mengatakan bahwa yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.¹³

Dapat disimpulkan pendapat Slameto bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan dari hal-hal sudah ada sebelumnya, menemukan cara-cara yang istimewa yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang.

Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad dalam bukunya bahwa kreativitas diidentifikasi dari tiga dimensi, yaitu:

- 1) *Person*, mampu melihat masalah dari segala arah, hasrat ingin tahu besar, terbuka terhadap pengalaman baru, suka tugas yang menantang, wawasan luas, menghargai karya orang lain
- 2) *Proses*, tahap pengenalan, merasa ada masalah dari kegiatan yang dilakukan, tahap persiapan, mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu, tahap iluminasi saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah, tahap verifikasi yaitu tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.
- 3) *Product*, dimensi produk kreativitas digambarkan yang ditunjukkan dari sifat: {a) baru, unik, berguna, bernilai dan benar, {b) bersifat

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 136.

heuristik, menampilkan metode yang belum pernah atau jarang dipakai sebelumnya. {c) *press* atau dorongan.¹⁴

b. Faktor Pendukung Kreativitas Guru

Kreativitas tidak muncul begitu saja melainkan ada faktor yang mendorong atau mempengaruhi seorang individu untuk kreatif. Untuk mengembangkan kreativitas, faktor pendukung kreativitas dapat berpengaruh untuk memudahkan seorang guru dalam mengembangkan dan mengaplikasikan kreativitas yang dimilikinya, Ahmad Ghifari Tetambe, faktor pendukung kreativitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman belajar
- 2) Motivasi guru
- 3) Gaya kepemimpinan kepala sekolah
- 4) Guru memiliki bakat
- 5) Ketersediaan media.¹⁵

Dalam hal ini pertama guru harus peka dan mempunyai kebebasan melihat lingkungan sekitarnya, karena dengan kepekaan dan kebebasan guru dalam melihat lingkungan akan mendukung terciptanya kreativitas yang dimiliki guru tersebut, kemudian guru harus mempunyai komitmen dan tetap pendirian dalam mengembangkan kreativitasnya untuk maju

¹⁴Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 155.

¹⁵Ahmad Ghifari Tetambe, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT", *Jurnal Zawiyah*, Volume 7, No. 1, Juli 2021, hlm. 83.

serta berani dalam mengambil resiko. Kemudian setelah itu guru harus giat dan tekun untuk berlatih ¹⁶.

Bagaimana agar kreativitas yang dimilikinya dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Guru harus berani menghadapi masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran, sehingga akan menciptakan lingkungan yang kondusif dan tidak membosankan peserta didik.

c. Faktor Penghambat Kreativitas

Setiap orang memiliki kreativitas, namun kadang seseorang itu tidak bisa mengembangkan kreativitasnya semaksimal mungkin disebabkan ada hambatan dalam pengembangan kreativitas, adapun faktor penghambat kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu
- 2) Implusif (Bertindak berdasarkan instingnya/nalurnya)
- 3) Anggap remeh karya orang lain
- 4) Mudah putus asa, tidak tahan di uji,
- 5) Cepat
- 6) Tidak berani menanggung resiko
- 7) Tidak percaya diri
- 8) Tidak disiplin

Dafid Efendi faktor penghambat kreativitas guru ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penghambat kreativitas

¹⁶Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru* (Jawa Timur: Laksbang Preessindo, 2012), hlm. 1-2.

secara internal adalah sebagai berikut: Pertama, tidak percaya diri artinya tidak mengakui bahwa dirinya mempunyai potensi adalah awal dari penghambat kreativitas seseorang. Kedua, sikap acuh tak acuh atau apatis adalah sikap yang tidak tanggap terhadap perkembangan diri sendiri. Sikap apatis cenderung tidak akan menghasilkan sebuah kreativitas atau karya cipta.

Adapun faktor eksternal penghambat kreativitas adalah sebagai berikut:

1) Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan hal penting dalam mengembangkan dan menghambat kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi maka yang muncu adalah generasi yang tidak memiliki visi misi masa depan, tidak mempunyai keinginan untuk maju dan berkembang.

2) Pendidikan

Banyak orang yang kreatif tetapi kurang berprestasi di sekolah. Bagi seseorang yang mempunyai kreativitas tinggi sekolah dapat menjadi membosankan. Cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menantang dan melibatkan peserta didik yang kreatif.

d. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan dapat menarik minat belajar peserta didik. Karena

semakin kreatifnya seorang guru dalam pembelajaran maka semakin mudah peserta didik dalam memahami pelajaran. Adapun kreativitas guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Penguasaan Materi

Pengertian Penguasaan Materi Untuk dapat mengajar dengan baik seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Guru yang kurang menguasai materi dapat memicu kekurangan motivasi untuk mengajar dan akibatnya kinerja guru menurun.¹⁷ Penguasaan materi adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menerapkan sejumlah fakta, konsep, prinsip, ketrampilan untuk memecahkan soal-soal atau masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penguasaan materi pembelajaran bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses pembelajaran. Guru harus menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik

2) Menggunakan Metode Mengajar

a) Pengertian metode mengajar yang tepat

Guru sebaiknya menggunakan metode yang tepat yang baik tidaklah sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam, tetapi juga perlu mempunyai kemahiran atau keahlian dalam aspek

¹⁷Roos M.S Tuerah, "Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen dan Komitmen Menjalankan Berkerolasi Pada Kinerja Guru SD di Kota Tomohon", *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Volume 1, No. 2, April 2015, hlm. 145.

metode pengajaran.¹⁸ Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris adalah *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab disebut juga dengan *Thoriqoh* dan adakalanya disebut dengan *uslub*. Menurut Al-Abrasy metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang berbagai macam metode dalam berbagai pelajaran.¹⁹ Metode mengajar guru biasa juga disebut dengan *uslub al-tadris* yang mengandung arti cara ataupun prosedur.

Secara terminologi metode mengajar adalah jalan yang di ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik untuk segala macam materi dalam berbagai pembelajaran.²⁰ M. Suparta dan Hery Nur Ali metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Metode mengajar adalah adalah alat yang digunakan sebagai strategi dalam mencapai tujuan mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada proses pembelajaran.

Metode mengajar yang baik yaitu metode yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, dan

¹⁸Hujair AH. Sanaky, *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam dari Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hlm. 26-28.

¹⁹Heri Gunawan, *Pendekatan Islam Kajian Teoritis dan pemikiran tokoh* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offiset, 2014), hlm. 116.

²⁰Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 107.

karakteristik peserta didik. Metode mengajar yang bersifat luwes dan fleksibel yaitu metode yang tidak kaku, tidak monoton dalam penerannya sehingga membuat peserta didik menjadi bosan saat belajar. Metode mengajar yang digunakan oleh guru seharusnya dapat mengembangkan materi yang diajarkan serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar di kelas.²¹

3) Guru Menggunakan Media/Alat Pelajaran Yang Tepat

a) Pengertian Guru Menggunakan Media/Alat Pelajaran Yang Tepat

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena dengan menggunakan media dan alat pelajaran yang tepat dapat membantu guru dan memperkaya pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. Kata media berasal dari kata latin, yaitu *medius* secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara dengan demikian media adalah wahana penyalur informasi belajar.

Al-Ghazali menggunakan media pelajaran pada prose pembelajaran harus dilihat secara psikologis, sosiologis maupun praktis dalam rangka keberhasilan proses pembelajaran.²² Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.

²¹ Ngatini, "Pengaruh Motivasi dan Metode Mengajar terhadap Hasil Belajar Mengelola Sistem Kearsipan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 25-26.

²² Fadriati, *Pemikiran Tokoh Pendidikan...*, hlm. 34.

Hamalik, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran.

Indikator guru menggunakan media/alat pelajaran yang tepat Media mengajar yang baik adalah, media mengajar yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.²³ Menurut Rivai indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Relevansi, yaitu kesesuaian memiliki arti bahwa media pembelajaran tersebut memiliki kesesuaian dengan tujuan dan karakteristik peserta didik.
- (2) Kemampuan guru, yaitu dengan adanya media pembelajaran tersebut guru lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
- (3) Kemudahan penggunaan, memiliki arti bahwa media pembelajaran tersebut mudah mengoprasikannya.
- (4) Ketersediaan kebermanfaatan, memiliki arti sarana prasana yang dimiliki sekolah tersebut. Karena setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana

²³46Arief S. Sadiaman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Juli 1993), hlm. 6.

4) Guru Melaksanakan Interaksi Belajar dengan Peserta Didik

b) Pengertian Interaksi Belajar

Sardiman A. R yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Joko Tripasetyo interaksi belajar adalah adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas mengajar dengan peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.²⁴ Interaksi belajar disebut juga dengan interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik dalam suatu sistem pengajaran

Interaksi belajar mengajar merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran.²⁵ R. Ibrahim mengemukakan bahwa dalam interaksi belajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi, bukan hanya guru yang mempengaruhi peserta didik tetapi peserta didik dapat mempengaruhi guru.

(1) Indikator Interaksi Belajar Guru dengan Peserta Didik.

(2) Partisipasi peserta didik dalam tanya jawab dikelas /diskusi.

(3) Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik.

(4) Membuat kesimpulan dari materi baik secara mandiri atau kelompok.

(5) Keterlibatan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru.

²⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tripasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Putaka Setia, 1997), Cet. 1, hlm. 118.

²⁵ Basiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11.

- (6) Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- (7) Mengerjakan soal di depan kelas
- (8) Memberi tanggapan dan mengajukan ide
- (9) Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Dari beberapa kreativitas guru di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh kepada peserta didik, karena dengan kreativinya seorang guru akan lebih mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar.

e. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Seorang guru yang ingin mengembangkan kreativitas untuk di aplikasikan kepada peserta didiknya harus mempunyai ciri-ciri kreativitas guru, adapun ciri-ciri kreativitas guru adalah sebagai berikut:

1) Kelancaran Berfikir (*Fluency of Thinking*)

Yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dari penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban.

2) Keluwesan Berfikir (*Fleksibility*)

Yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban, pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu

masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

3) Eoborasi (*Elaboration*)

Yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga lebih menarik.

4) Originalitas (*Originality*/Keaslian)

Yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

Mark Sund ciri-ciri kretivitas guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru ntuk mengetahui hal-hal baru.
- b) Guru kreatif memilki sifat yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu mencoba untuk melakukannya.
- c) Guru kreatif tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehinngga kreatif dan panjan'g akal untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul.'

d) Guru kreatif sangat terpancing untuk menemukan hal-hal yang baik melalui observasi, pengalaman, pengamatan, langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian.²⁶

f. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas guru tidak terbentuk secara langsung, akan tetapi ada beberapa faktor yang menjadi pendukung kreativitas seorang guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, adapun faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah sebagai berikut:

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru, guru profesional adalah guru yang mengetahui secara mendalam apa yang diajarkannya. Karena kreativitas seorang guru bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan terkondisi, tentunya memerlukan pendidikan.

2) Pelatihan-Pelatihan Guru dan Organisasi Keguruan

Pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut guru dapat menambah wawasan, gagasan, dan ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan meningkatkan kualitas guru.

3) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar guru sangat berpengaruh terhadap

²⁶Ramli Abdullah, Pembelajaran dalam Perspektif..., hlm. 40.

keaktivitas yang dimilikinya, karena pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru dapat mendorong menjadi lebih kreatif dalam menciptakan ide-ide baru atau suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

4) Faktor Kesejahteraan Guru

Gaji yang tidak sepadan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan guru. Banyak guru yang berprofesi ganda yang menyebabkan guru tidak mempunyai kesempatan untuk berfikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru yang kreatif adalah guru yang memiliki kecerdasan (intelegensi) sehingga mampu berfikir secara kritis untuk mendapatkan sesuatu yang berbeda, diperoleh melalui ketrampilan ataupun pengalaman sendiri maupun orang lain.

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri dari aspek kognitif dan aspek kepribadian.²⁷Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut:

5) Usia

Tingkat usia menentukan tingkat berfikir kreatif seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh faktor inteligensi, pengetahuan dan pengalaman hidup yang berbeda-beda.

²⁷ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan..., hlm. 53-

6) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan juga sangat mempengaruhi kreativitas seseorang. Orang tua yang berpendidikan lebih kreatif dalam mendidik anak dibandingkan dengan orang tua yang tidak memiliki pendidikan rendah.

7) Tersedianya fasilitas

Fasilitas sangat mendukung dalam kreativitas, tanpa adanya fasilitas yang tersedia maka akan menjadi sulit dalam berkreasi untuk menimbulkan hal-hal yang baru, meskipun bahan-bahan yang sederhana.

g. Indikator Interaksi Belajar Guru dengan Peserta Didik.

- (1) Partisipasi peserta didik dalam tanya jawab dikelas /diskusi.
- (2) Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik.
- (3) Membuat kesimpulan dari materi baik secara mandiri atau kelompok.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar bertugas mengajar pada peserta didik, akan tetapi juga dapat memberikan penanaman nilai karakter yang religius kepada peserta didik. Menurut Ibnu Sina guru yang baik adalah guru yang cerdas, beragama,

dan pandai dalam mendidik anak.²⁸ Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar kepada peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama dan orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi serta amaliah (implementasi). Mampu menyampaikan kepada peserta didik agar tumbuh dan berkembang daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah Swt.²⁹ Berdasarkan hal tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang melaksanakan tugas untuk membina dan memberikan pemahaman tentang agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting, peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, *tappe recorder*, *internet*, *computer*, maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.³⁰

²⁸Fadriati, *Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Klasik dan Kontenporer) (Batu Sangkar: IAIN Batu Sangkar, 2016), hlm. 22.

²⁹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85

³⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hlm. 123.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar atau melatih peserta didik agar dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt yang telah ditamamkan dalam lingkungan keluarga. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.³¹ Tugas guru yang utama adalah baik secara umum dan khusus adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*), ketrampilan (*psychomotor*) kepada anak didik.

Tugas utama seorang guru yang pertama dan terpenting adalah sebagai pengajar (*Murabby, mu'allim*). Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. suri tauladan bagi setiap warga masyarakat. Tugas guru pendidikan agama Islam adalah mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan teknologi. Sebagai seorang pendidik atau guru yang agung, tidak hanya mengajarkan ilmu tapi lebih dari itu, dimana ia juga mengemban tugas untuk memelihara kesucian manusia. Guru Pendidikan Agama Islam setidaknya mempunyai dua tugas, yaitu:

- 1) Tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah
 - a) Memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap

³¹ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam..., hlm. 83.

agama (Al-Qur`an dan Hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai, serta anti kekerasan.

b) Al-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 2) Tugas pensucian, guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkan dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- 3) Tugas pengajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.
- 4) Tugas yang cukup berat untuk di emban ini tentu saja membutuhkan sosok seorang guru atau pendidik yang profesional dan tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang guru (pendidik). Pendidik (guru) harus mengenal Allah dalam arti yang luas dan Rasul, serta memahami dan melaksanakan risalah yang dibawahnya.

3. Belajar Efektif

a. Pengertian Belajar Efektif

Belajar (*learning*) adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.³² Belajar

³²Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenamedia, 2004), cet. Ke 1. hlm. 207.

adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya.

Imam Al-Ghazali belajar merupakan suatu proses pengalihan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, dan bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak didik.³³ Menurut Annurrahman pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk pertumbuhan dan perubahan tingkah laku seseorang dengan lingkungannya berkat pengalaman dan latihan yang telah dilakukannya. Pentingnya belajar dan menuntut ilmu bagi manusia dan tidak boleh mudah menyerah serta tetap selalu semangat dalam belajar.

Secara etimologis kata efektif sering diartikan sebagai mencapai sasaran yang diinginkan.³⁴ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kata efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).³⁵ Jadi kata efektif adalah mencapai sasaran yang telah dibuat, efek dan pengaruhnya nampak atau terlihat. Secara terminologis efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.

³³Abu Hamid Al-Ghazali, 450-505 H. *Ayyuhal Walad (Wahai Anaku Tercinta)*. Terjemahan oleh Ahmad Fahmi Bin Zam-Zam (Malaysia: Khazanah Banjariah, Oktober 2018), hlm. 3.

³⁴Novie D.S Pasuhuk, "Pendidikan Keluarga yang Efektif", *Jurnal Kurios*, Volume 2, No. 1, Oktober 2014, hlm. 79.

³⁵Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 375.

Berdasarkan pengertian belajar dan efektif di atas dapat disimpulkan bahwa belajar efektif adalah suatu proses yang dilakukan seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan yang dapat membawa pengaruh dan efek dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Situasi Belajar Efektif

Dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif hendaknya guru memperhatikan dua hal: pertama, kondisi internal yang merupakan kondisi yang ada pada diri peserta didik, misalnya kesehatan dan keamanannya. Kedua, kondisi eksternal yaitu kondisi yang di luar pribadi manusia, misalnya kebersihan rumah serta keadaan lingkungan fisik. Untuk dapat belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar yang bersih, ruangan cukup terang, tidak gelap dan mengganggu mata, sarana dalam pembelajaran cukup dan lengkap. Situasi belajar yang menyenangkan dapat menghindarkan situasi belajar yang tidak efektif, karena peserta didik tidak tertekan, tidak merasakan perasaan terancam, tidak bersemangat, malas, tidakberminat, jenuh atau bosan, suasana pembelajaran yang monoton, sehingga pembelajaran tidak menarik peserta didik.

Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan situasi yang nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk meningkatkan situasi belajar yang efektif, nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Suasana belajar yang menyenangkan membuat pembelajaran

akan berjalan efektif, apabila pembelajaran tersebut menyenangkan peserta didik akan lebih *rileks*, bebas dari tekanan, aman, menarik, dan bangkitnya minat belajar peserta didik.

Dalam mewujudkan kondisi belajar yang efektif, maka diperlukan langkah-langkah berikut ini:

1) Melibatkan peserta didik secara aktif

a) Pengertian melibatkan didik secara aktif

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada proses perkembangan emosi, berpikir dan sosial. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata aktif mempunyai arti giat (bekerja, berusaha).³⁶ Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif.³⁷

b) Indikator Melibatkan Peserta Didik Secara Aktif

- a) Keterlibatan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan pertanyaan dan pendapat terkait materi yang pembelajaran.
- b) Merespon percakapan guru
- c) Bekerja sama dengan teman
- d) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

³⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia..., hlm. 30.

³⁷Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari", *Jurnal Elinvo*, Volume 1, No. 2, Mei 2016, hlm. 130.

2) Menarik Minat dan Perhatian Peserta Didik

a) Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih atau suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal yang aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat berarti kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁸ Menurut Kartini Kartono minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu objek yang dianggap penting. Minat eratkaitannya dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif dan kemauan.³⁹

b) Indikator Menarik Minat Peserta Didik

(1) Perasaan Senang

Seorang peserta didik yang suka dan senang terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

(2) Ketertarikan untuk belajar

Berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan. Peserta didik yang tertarik pada pelajaran yang diminatinya maka peserta didik tersebut akan senantiasa mengikuti pelajaran, karena merasa butuh akan pelajaran tersebut.

(3) Menunjukkan perhatian saat belajar

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang

³⁸Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Volume 4, No. 1, Maret 2019, hlm. 6.

³⁹Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Munandar Maju, 1998), hlm. 112.

hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Aktivitas yang disertai dengan perhatian akan lebih sukses dan prestasinya akan lebih tinggi. Maka dari itu seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran sehingga mereka mempunyai minat terhadap yang diajarkan.

c) Keterlibatan dalam belajar.

Keterlibatan atau partisipasi peserta didik dalam belajar ditunjukkan dengan adanya kesadaran peserta didik untuk belajar di rumah. Darmadi, indikator minat adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan,
- (2) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran,
- (3) adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta mendapatkan hasil yang terbaik.

3) Menarik Perhatian Peserta Didik

a) Pengertian Perhatian Peserta Didik

Perhatian peserta didik sangat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Menurut Zalyana, perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas yang

dilakukan.⁴⁰ Perhatian adalah proses untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang akan transformasikan dengan berbagai cara. Adapun tindakan yang dimaksud adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

b) Indikator Perhatian Peserta Didik

Indikator adalah alat mengukur atau petunjuk. Dalam hubungannya dengan perhatian peserta didik dalam belajar maka fungsi indikator untuk memantau dan mengetahui seberapa perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator perhatian peserta didik adalah sebagai berikut:

(1) Konsentrasi belajar

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pemikiran pada suatu hal. Jadi konsentrasi adalah kemampuan yang memfokuskan dan menjaga pikiran terhadap suatu hal. Peserta didik yang mempunyai konsentrasi belajar yang kuat akan mudah menyerap dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran.⁴¹

(2) Kesadaran belajar

Kesadaran merupakan salah satu pengaruh atensi, kesadaran akan mempengaruhi pikiran dan persepsi seseorang. Kesadaran yang dilakukan peserta didik di dalam kelas dapat

⁴⁰ Zalyana, Psikologi Pembelajaran (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), hlm. 153.

⁴¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 57.

ditunjukkan dengan adanya sikap selalu mengerjakan tugas, mengingat pelajaran yang telah disampaikan dan mampu memahami materi pelajaran dan menyadari bahwa materi ini adalah pelajaran yang penting.

(3)Aktivitas belajar

Aktivitas belajar peserta didik merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Aktivitas dalam belajar dapat ditunjukkan dengan sikap mendengarkan pelajaran.

(4)Keseriusan dan kesungguhan

Keseriusan diartikan sebagai kesungguhan. Peserta didik yang serius dan sungguh-sungguh dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Perhatian peserta didik dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya keseriusan yang tinggi dalam pekerjaannya.

(5)Kewaspadaan

Kewaspadaan yang dimaksud disini adalah kesiap siagaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sikap peserta didik yang menunjukkan kewaspadaan dapat ditunjukkan dengan sikap siaga saat menghadapi ulangan maka peserta didik akan mendapatkan nilai yang bagus.

5) Membangkitkan Motivasi peserta Didik

a) Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu *Mevore* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi adalah suatu kekuatan atau dorongan yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dengan mencapai suatu tujuan. Kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kondisi atau keadaan yang dapat mendorong atau mengerakkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi yang disampaikan kepada peserta didik dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri peserta didik. Menurut Dina Indriana media pembelajaran adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dan guru dalam proses belajar dan mengajar.

Hamzah dan Nina Lametenggo media adalah segala bentuk alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada peserta didik secara terencana, sehingga

tercipta lingkungan belajar yang kondusif.⁴² Berdasarkan pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien

Dalam hal ini, langkah-langkah yang harus diperhatikan seorang guru dalam mewujudkan kondisi belajar yang efektif, yaitu melibatkan peserta didik secara aktif. Dengan melibatkan peserta didik maka pembelajaran yang berlangsung tidak menjadi kaku dan membosankan, karena peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya menarik minat dan perhatian peserta didik, dengan menarik minat dan perhatian peserta didik maka guru akan lebih mudah membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian guru memberikan pelayanan kepada peserta didik dan menyiapkan media dalam pembelajaran sehingga kondisi belajar menjadi kondusif dan menyenangkan.

c. Ciri-Ciri Belajar Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mengetahui apakah pada proses pembelajaran sudah dikatakan efektif, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun ciri-ciri belajar efektif adalah sebagai berikut:

⁴² 41.Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 122.

- 1) Berpusat pada Siswa
- 2) Interaksi Edukatif antara Guru dan Siswa
- 3) Suasana Demokratis
- 4) Variasi Metode Mengajar
- 5) Guru Profesional
- 6) Bahan yang Sesuai dan Bermanfaat
- 7) Sarana Belajar yang Menunjang
- 8) Suasana Demokratis

Ciri-ciri belajar efektif menurut Fakhurrazi adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik . Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
- 2) Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian peserta didik dan kelas menjadi hidup.
- 3) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong peserta didik untuk giat dalam belajar.
- 4) Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling mengerti, dapat mengerti kebutuhan peserta didik untuk belajar mandiri dan menghargai orang lain.
- 5) Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang

besar dan lebih percaya diri sehingga peserta didik tidak menggantungkan diri pada orang lain.⁴³

Dari beberapa ciri-ciri belajar efektif di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa jika guru ingin meningkatkan situasi belajar yang efektif, maka harus memperhatikan ciri-ciri dari belajar efektif. Karena dengan mengetahui ciri-ciri belajar efektif guru akan mengetahui apakah pada proses belajar yang dilakukan sudah dikatakan dengan efektif dan menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Manfaat Belajar Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif bukan hanya terfokus kepada hasil yang dicapai oleh peserta didik melainkan mampu memberikan pemahaman yang baik serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Adapun manfaat dari belajar efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar efektif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
- 2) Dapat melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik⁴⁴

e. Indikator Belajar Efektif

Kegiatan pembelajaran dikelas memiliki peran yang sangat penting dan merupakan aktivitas yang paling utama. Untuk tercapainya belajar yang efektif harus memperhatikan indikator belajar efektif berikut ini:

⁴³ Fakhurrizi, Hakikat Pembelajaran yang Efektif ..., hlm. 86-87.

⁴⁴ Fakhurrizi, Hakikat Pembelajaran yang Efektif..., hlm. 87-88.

- 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran
- 2) Proses komunikatif
- 3) Respon peserta didik
- 4) Aktivitas belajar dan
- 5) Hasil belajar

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Jurmiati Hasibuan dalam skripsinya berjudul “*Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara (IIAN Padang Sidempuan 2017.)*” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa, dan faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa. Persamaan penelitian ini

Dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kreativitas guru dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMP, sedangkan penelitian ini adalah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP.

2. Penelitian Suleha Achmad dalam skripsinya “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Janeponto(UM Makassar 2020.)*” Penelitian ini membahas tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP.

Dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih terfokus membahas tentang kreativitas guru dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di SMP, sedangkan penelitian yang terdahulu fokus membahas tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai dari bulan juni 2024 sampai November 2024, yaitu sejak diterima judul skripsi sekaligus pengesahan judul oleh ketua jurusan pendidikan agama islam. Waktu yg sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, beserta pembuatan laporan penelitian selanjutnya. Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan, Jalan Sutan Soripada Mulia No 52A Kota Padangsidempuan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah peneliti yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema dan gambar).⁴⁵ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data dengan sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya.⁴⁶

⁴²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

⁴⁶Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media,

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidempuan

D. Sumber Data

Sumber data primer adalah data pokok penelitian .Data primer adalah dapat berupa hasil penelitian lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari subjek penelitian yaitu guru yang mengajar bidang studi:

1. Pendidikan Agama Islam
2. Sejarah Kebudayaan Islam
3. Akidah Akhlak
4. Al- Qur'an Hadist
5. Fiqh
6. Bahasa Arab
7. Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidempuan

Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari buku- buku, jurnal, skripsi, Al- Qur'an dan hadist

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam

mengumpulkan data di lapangan penelitian,⁴⁷ dengan menggunakan teori kreativitas gestalt yaitu salah satu hal yang membuat belajar menjadi lebih dekat adalah menemukan ilmu itu sendiri. penulis menggunakan tiga instrumen penelitian, yaitu:

1. Observasi (Mengamati)

Observasi yang peneliti maksud disini ialah mengumpulkan data dengan cara mengamati atau melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia PadangSidimpun Kabupaten Tapanuli Selatan. Ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia PadangSidimpun Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu berkomunikasi atau berbicara antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka, dimana salah satunya berperan sebagai *interviewer* (pewawancara) dan dari pihak lainnya berperan sebagai yang menjawab atau menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari pewawancara dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data.

Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menggali data yang berkaitan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

Islam dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia Padang Sidempuan Kabupaten Tapanuli Selatan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan dan dilengkapi dengan instrumenya.

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidempuan. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padang Sidempuan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, karena menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik. Bertujuan untuk menemukan permasalahan agar lebih terbuka dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat atau ide-idenya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti maksud yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku arsip ialah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dokumen ialah surat penting atau berharga sifatnya tertulis atau tercetak, dan gambar yang

berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴⁸

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data ialah merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian⁴⁹. Teknik penjamin keabsahan data adalah hal yang paling menentukan kualitas hasil dari penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. *Triangulasi* teknik dilakukan dengan cara peneliti melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi, dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Peneliti kualitatif harus mempunyai kredibilitas sehingga mampu mempertanggung jawabkan penelitiannya. Kredibilitas merupakan suatu keberhasilan pencapaian masalah dan mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan dari hasil data penelitian.

Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Disini peneliti mencoba membandingkan sumber data yang sama dari observasi

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 476.

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*

dengan data dari wawancara, yaitu observasi pada anak. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan-tahapan sistematis. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya diolah dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemilahan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sementara data yang berkaitan dengan kreativitas guru PAI dan proses pembelajaran efektif akan dipilih dan dicatat secara rinci. Reduksi ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap analisis akhir.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mempermudah peneliti memahami pola-pola, hubungan, dan dinamika di dalam proses pembelajaran. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian teks yang sistematis berdasarkan tema-tema penting, seperti strategi kreatif guru, media pembelajaran yang digunakan, dan respon siswa terhadap kegiatan belajar.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.⁵⁰ Peneliti membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk memastikan keabsahan informasi. Kesimpulan yang diambil adalah hasil pemaknaan mendalam terhadap situasi belajar mengajar di kelas VII, serta bentuk konkret dari kreativitas guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam proses analisis ini, peneliti berusaha menjaga objektivitas dengan melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumentasi sekolah agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 492

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs YPKS Padangsidempuan

Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidempuan berdiri pada tahun ajaran baru bertepatan pada tanggal 16 April 1986 yang beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 52 A Padangsidempuan kelurahan Tano Bato Kec. Padangsidempuan Utara.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya YPKS karena banyaknya minat masyarakat Kab. TAP-SEL pada saat itu yang ingin menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah, sementara Madrasah Tsanawiyah hanya satu yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan (MTs.N). Selain itu madrasah ini juga menampung siswa yang lebih dari sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), dan ada juga nilai plus yaitu diantara siswa ada yang bebas biaya pendidikan karena kurang mampu atau siswa yang berasal dari panti asuhan. YPKS bertujuan dalam pengembangan, IPTEK, dan IMTAQ yang berciri khas pengelolaan Islami dengan dasar sosial.

Pendiri MTs. YPKS Padangsidempuan:

- a. H. Parlaungan Siregar, B.A.
- b. Drs. H. M. Idrus Hasibuan.
- c. Drs. H. Abdul Murad Harahap, S.H.
- d. Drs. Aminusin Harahap.
- e. Drs. Yulizar Lubis, M.A.
- f. Drs. M. Nurman Siregar, M.A.

2. Letak Geografis MTs YPKS Padangsidimpuan

Yang dimaksud letak geografis disini adalah daerah atau tempat dimana MTs. YPKS berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas pendidikan Islam. MTs. YPKS mempunyai tempat yang strategis yang bisa dilalui semua angkutan umum sehingga siswa mudah untuk menjangkaunya bagi siswa yang tinggal di luar kota. YPKS ini bertempat lebih kurang satu kilometer dari pusat kota Padangsidimpuan yaitu kelurahan Tano Bato.

Adapun mengenai batas-batas MTs. YPKS sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah penduduk Gang Serasi.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan tanah SMA. N 4.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Gang Serasi I.

Jika dilihat dari letak geografis, MTs. YPKS sangat ideal bagi jalannya kegiatan belajar mengajar karena terdapat situasi yang sangat mendukung, diantaranya:

- a. Ruangan yang kondusif, nyaman dan layak untuk proses belajar mengajar.
- b. Satu-satunya tempat pendidikan dan pembelajaran membaca al- Qur'an yang berada di Gang Serasi tersebut. Sehingga tidak perlu sosialisasi lebih lanjut kepada masyarakat.
- c. Tempatnya yang strategis memudahkan peserta didik untuk menuju lokasi belajar.

3. Visi dan Misi MTs YPKS Padangsidimpuan

Visi MTs YPKS Padangsidimpuan adalah terwujudnya manusia yang beriman dan berilmu, dan terampil, ramah, tamah, berakhlak mulia serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan Misi dari MTs YPKS Padangsidimpuan adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan mengembangkan potensi dan bakat siswa dengan kependidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

a. Keadaan Gurun MTs YPKS Padangsidimpuan

Salah satu yang menentukan dalam proses pendidikan adalah guru, bahwa berhasil atau tidaknya siswa banyak tergantung kepada guru. Untuk mengetahui keadaan guru MTs YPKS Padangsidimpuan yang mana guru Akidah Akhlak

berjumlah 2 orang dan guru keseluruhan berjumlah 47 orang dan dapat diperhatikan melalui tabel dibawah ini⁵¹.

Tabel 1

Keadaan guru MTs YPKS Padangsidempuan Tahun 2024

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Romando Yusrat,S.Pd	Kepala Sekolah
2	Deli Warni,S.Pd	WKM Kurikulum
3	Erwin Efendi,S.PdI	WKM B.Kesiswaan
4	Muhammad Irsan,S.Pd	WKM B.Sarpar
5	Syafrina Murni Lubis,M.Pd	Guru
7	Dra.Rumona	Guru
8	Efridawati Hutapea,S.Pd	Guru
9	Lily Arwani Harahap S,Pd	Guru
10	Maswarni Hasibuan, S,Pd	Guru
11	Anni Kholilah	Guru

⁵¹ Romando Yusrat Kepala sekolah MTs YPKS Padangsidempuan, wawancara tanggal 15 Juli 2024

	Hrp,M.Pd	
12	Dra.Herlina Simbolon	Guru
13	Eri Murniasih,S.Pd	Guru
14	Iswani,S.Pd	Guru
15	Martua Dalimunthe,S.Pd	Guru
16	Nuriana Siregar,S.Pd	Guru
17	Partahian Siagian,S.Pd	Guru
18	Roslani Siregar,S.PdI	Guru
19	Rosmaida Siregar,S.Pd	Guru
20	Sitiomas Siregar,S.PdI	Guru
21	Tetti Khairani Nasution S.PdI	Guru
22	Anisa,S.Pd	Guru
23	Ely Noviani,S.Pd	Guru
24	Jul Pardi Lubis,S.Pd	Guru
25	Minta Ito	Guru

	Siregar,S.Pd	
26	Nelli Suhairi Harahap,S.PdI	Guru
27	Ridoan Harun Harahap,SPdI	Guru
28	Siti Marlina Ritonga,S.PdI	Guru
29	Akhiruddin Siregar	Guru
30	Desri Meliana,S.Pd	Guru
31	Holida Afenta,S.Pd	Guru
32	Mahdalia Harahap,S.Pd	Guru
33	Masdalifa,M.Pd	Guru
34	Mara Paima Siregar,S.Pd	Guru
35	Muklis Efendi Dalimunthe,S.Pd	Guru
36	Naimah Nasution,S.Pd	Guru
37	Nila Fauziah Nainggolan,S.Pd	Guru
38	Nurainun,S.Pd	Guru

39	Nurmala Sari Bintang,S.Pd	Guru
40	Pera Opnita Siregar,S.Pd	Guru
41	Rosmalina Hutagalung,S.Pd	Guru
42	Winna Ari Henni,S.Pd	Guru
43	Linda Hayani Nasution,S.Pd	Guru
44	Irma Suryani,S.Pd	Guru

b. Keadaan Siswa di MTs YPKS Padangsidimpuan.

Sebagaimana diketahui bahwa faktor siswa juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa keadaan siswa maka proses pembelajaran tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik dan yang akan dibina dan dikembangkan sesuai potensi yang dimilikinya, dengan demikian kedudukan siswa sebagai peserta didik sangatlah berperan penting⁵².

⁵² Romando Yusrat Kepala sekolah MTs YPKS Padangsidimpuan, wawancara tanggal 15 Juli 2024

Berdasarkan data peneliti peroleh, siswa di MTs

YPKS Tahun 2024

NO	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	154 Siswa
2	Kelas VIII	149 Siswa
3	Kelas IX	141 Siswa

Data administrasi siswa MTs YPKS PadangSidimpunan Tahun
2024

c. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs YPKS
Padangsidimpunan

Sarana prasarana merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Sarana prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang dan fasilitas lainnya, sehingga proses belajar terlaksana dengan baik. Sarana prasarana adalah usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, dan sarana prasarana yang merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Menurut keterangan yang diperoleh oleh penulis dari kepala sekolah bapak Romando Yusrat, S.Pd dan bapak

kepala tata usaha yang bernama Muhammad Irsan, S. Pd yang mana dijelaskan bahwa di MTs YPKS Padangsidempuan mempunyai sarana dan prasarana serta fasilitasnya diantaranya: ada yang lunak ada yang keras. Untuk membantu kenyamanan sekolah dan siswa juga dapat melakukan aktivitas diluar contohnya latihan olahraga. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs YPKS Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3

Sarana dan Prasarana MTs YPKS Padangsidempuan

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Guru	1 Ruangan
3	Ruang Belajar	17 Lokal
4	Laboratorium	1 Ruangan
5	Perpustakaan	1 Ruangan
6	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
7	Kantin	2 Tempat
8	WC	3 Ruangan
9	Mushollah	1 Ruangan

10	Lapangan Volly	1 Lokasi
11	Lapangan Basket	1 Lokasi
12	Ruang BK	1 Ruangan
13	Ruang Komputer	1 Ruangan
14	Aula	1 Ruangan
15	Ruang UKS	1 Ruangan
16	Kursi Guru	50 Buah
17	Jam Dinding	25 Buah
18	Meja Siswa	444 Buah
19	Meja Guru	30 Buah
20	Perlengkapan Kebersihan Kelas	1 Set

Sumber Data: Kepala Sekolah MTs YPKS⁵³ Tahun 2024

B. Temuan Khusus

1. Kreativitas Guru pendidikan agama islam dalam Meningkatkan Situasi Belajar mengajar yang Efektif di madrasah tsanawiyah yayasan pendidikan karya setia (YPKS) PadangSidimpuan

Untuk meningkatkan situasi belajar yang efektif di MTs YPKS Padangsidimpuan , maka diperlukan kreativitas guru pendidikan agama islam untuk dapat menjadikan peserta didik lebih antusias

⁵³ Romando Yusrat Kepala Sekolah MTs YPKS Padangsidimpuan, Wawancara Di MTs YPKS Padangsidimpuan, tanggal 15 Juli 2024.

dalam pembelajaran. Adanya kreativitas yang dimiliki oleh guru pendidikan agama islam akan lebih mudah untuk meningkatkan situasi belajar yang efektif. Kreativitas merupakan potensi asal yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan suatu hal yang sudah ada sebelumnya untuk menjadi lebih menarik. Adapun kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di MTs YPKS Padang Sidempuan adalah sebagai berikut:

a. Kreativitas Guru dalam Penguasaan Materi

Penguasaan materi menjadi bagian dari kemampuan guru dan merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengajar dengan baik seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Guru yang kurang menguasai materi dapat membuat situasi belajar menjadi tidak efektif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs YPKS Padang Sidempuan bahwa guru pendidikan agama islam menguasai materi atau bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan baik. Guru juga mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Siti Marlina Ritonga selaku guru akidah akhlak , mengatakan bahwa:

“Penguasaan materi menjadi salah satu kreativitas guru dalam pembelajaran, karena dengan menguasai materi akan

memudahkan saya sebagai seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik Kreativitas yang saya lakukan dalam penguasaan materi agar peserta didik mengetahui materi yang telah disampaikan adalah dengan menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mudah untuk mengetahui manfaat dan kegunaan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan maka saya menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik serta menggunakan metode yang interaktif. Hal ini dapat membuat peserta didik mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Penguasaan materi bukan saja mengetahui dan memahami materi yang diajarkan, tetapi juga harus mampu untuk menerapkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebelum menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik saya harus menganalisis terlebih dahulu tujuan dari materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, agar peserta didik dapat menyimpulkan (sintesis) yang saya lakukan dalam penguasaan materi adalah dengan menjelaskan materi dan menyuruh peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dengan bahasa dan pemahaman mereka masing-masing. Hal ini dapat membuat peserta didik mudah untuk memahami dan mengingat pembelajaran. Kemudian membandingkan kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan tes hasil belajar tertulis dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini dapat saya gunakan untuk menilai bagaimana tolak ukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan”⁵⁴.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Herlina Simbolon sebagai guru sejarah kebudayaan islam juga menjelaskan bahwa:

“Guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik seperti mempersiapkan materi sebelum diajarkan, merencanakan pembelajaran yang akan diajarkan, mereview materi dan mengevaluasi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Sebagai

⁵⁴ Siti Marlina Ritonga, Guru Akidah Akhlak di MTs YPKS Padangsidimpuan, Wawancara 18 Juli 2024.

seorang guru bukan hanya menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik tetapi harus mampu untuk membuat peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan sehingga dapat diterapkan dalam lingkungan dan keseharian mereka. lakukan agar peserta didik mampu untuk mengenali materi yang telah dijelaskan oleh guru. Kemudian mengevaluasi dengan menggunakan tes tertulis atau tidak tertulis guna untuk mengetahui tingkat kemampuan dan sikap peserta didik dalam pembelajaran”⁵⁵.

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di MTs YPKS PadangSidimpuan menguasai dengan baik materi yang diajarkannya sehingga guru tersebut mampu menyampaikan materi dengan baik dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Penguasaan materi pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada proses belajar mengajar sehingga dapat membentuk kompetensi tertentu pada peserta didik⁵⁶. Penguasaan materi merupakan hal yang utama dan melekat pada guru dalam proses belajar agar guru dapat menyaring materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan situasi belajar menjadi kondusif dan efektif. Oleh sebab itu guru dituntut untuk benar-benar menguasai materi yang akan diajarkannya dalam proses pembelajaran.

⁵⁵ Ibu Herlina Simbolon, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YPKS Padangsidimpuan, Wawancara 20 Juli 2024

⁵⁶ Abd. Haris, “Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTSN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pemekasan”, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, Volume 6, No. 1 Februari 2019. hlm. 41.

b. Menggunakan Metode Mengajar yang Tepat

Dalam proses belajar dan mengajar ada dua unsur yang sangat penting salah satunya adalah menggunakan metode mengajar yang tepat dan sesuai. Menggunakan metode mengajar yang tepat akan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tidak membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Metode mengajar adalah alat atau cara yang digunakan sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar, tanpa menggunakan metode mengajar yang tepat tujuan belajar dan mengajar tidak akan dapat secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs YPKS PadangSidimpuan bahwa guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode yang tepat dan bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Pada saat melakukan observasi di kelas VII guru PAI menggunakan metode yang bervariasi, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dan metode hapalan. Sebelum memulai pelajaran guru PAI menggunakan metode tanya jawab dengan peserta didik tentang pembelajaran yang telah lewat, kemudian guru menunjuk peserta didik untuk menghapuskan pelajaran yang disuruh oleh guru sebelumnya.

Guru PAI telah menggunakan metode yang bervariasi tetapi sebahagian peserta didik malas dalam mengikuti dan mendengarkan ketika guru menjelaskan pembelajaran. Karena sebahagian peserta didik kurang menyukai pembelajaran PAI ini:

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan ibu Tetti Khairani Nasution guru Fiqh di MTs YPKS PadangSidimpuan menjelaskan bahwa;

“Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi agar tidak membuat peserta didik bosan dalam proses belajar dan mengajar. Seperti pada materi tentang shalat berjamaah maka saya menggunakan metode ceramah, praktek, tanya jawab dan hapalan. Dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar dan tidak membuat peserta didik jenuh.”⁵⁷.

Hasil wawancara dengan ibu Tetti Khairani Nasution guru Fiqh di MTs YPKS PadangSidimpuan menjelaskan bahwa;

“Ketika menyampaikan materi pada proses belajar dan mengajar saya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti pada materi sujud sahwi pertama saya menggunakan metode ceramah karena perlu untuk menjelaskan bagaimana ketentuan dalam sujud sahwi, kedua menggunakan metode demonstrasi agar peserta didik lebih mudah dalam memahami tentang sujud sahwi dan metode hapalan dan menggunakan metode tanya jawab guna untuk menguji konsentrasi peserta didik. Sehingga suasana kelas

⁵⁷ ibu Tetti Khairani Nasution guru Fiqh di MTs YPKS Padangsidimpuan, Wawancara 18 Juli 2024.

menjadi hidup dan tidak membuat peserta didik jadi bosan dan jenuh”⁵⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Havizah siswi kelas

VII menjelaskan bahwa:

“Guru PAI ketika mengajar dikelas menggunakan beberapa metode sesuai dengan materi yang diajarkan. Biasanya guru PAI memulai dengan melakukan tanya jawab terlebih dahulu kepada kami tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian menjelaskan kembali pembelajaran yang akan diajarkan dengan metode ceramah. Setelah itu menyuruh kami untuk berdiskusi dengan teman kelompok yang telah ditentukan.”⁵⁹

Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di MTs YPKS PadangSidimpun menggunakan metode yang tepat dan bervariasi sehingga membuat peserta didik menjadi senang dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran yang memiliki kreativitas dengan menggunakan metode mengajar yang tepat dan bervariasi sehingga membuat peserta didik menjadi semangat dan tidak menjadi bosan dalam proses belajar mengajar.

c. Menggunakan Media atau Alat Pembelajaran.

Keberadaan media dalam proses belajar mengajar sangatlah penting karena guru akan menghadapi peserta didik yang malas, jenuh, bosan dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menggunakan media atau alat dalam proses belajar

⁵⁸ ibu Tetti Khairani Nasution guru Fiqh di MTs YPKS Padangsidimpun, Wawancara 20 Juli 2024.

⁵⁹ Havizah siswi kelas VII di MTs YPKS Padangsidimpun 22 Juli 2024.

mengajar yang sesuai agar dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar. Media merupakan salah satu menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya media yang digunakan dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran ini akan dijadikan sebagai penunjang agar peserta didik tertarik untuk melihat apa yang diterangkan oleh guru dan dapat Media pembelajaran ini akan dijadikan sebagai penunjang agar peserta didik tertarik untuk melihat apa yang diterangkan oleh guru dan dapat menumbuhkan semangat belajar yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs YPKS PadangSidimpuan bahwa guru PAI menggunakan media seadanya dalam proses pembelajaran karena keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah. Guru PAI hanya menggunakan media seadanya seperti, media gambar dan video dari handphone tentang materi yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Marlina sebagai guru Akidah Akhlak di MTs YPKS PadangSidimpuan menjelaskan:

“Dalam mengajar PAI ini harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti pada materi berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru saya menggunakan media gambar yang

sesuai dengan materi tersebut sehingga membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami bagaimana cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan membuat peserta didik semangat dan mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru”⁶⁰.

Hasil wawancara dengan Yumna siswi kelas VII menjelaskan, bahwa:

“Guru PAI menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar, misalnya saat materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah, maka guru PAI menggunakan media gambar yang telah disiapkan dan membagikan satu persatu kepada kami. Sehingga membuat kami lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan”¹²⁰.

Hasil wawancara dengan Ibu Iswani sebagai guru Al-Qur'an hadist MTs YPKS PadangSidimpuan menjelaskan:

“Seperti pada waktu pembelajaran pada materi tentang makharijul huruf saya menggunakan media gambar dan audio, pada media gambar peserta didik akan melihat tempat-tempat keluar huruf yang benar dan pada media pembelajaran audio peserta didik akan mendengarkan bagaimana pelafalan huruf yang benar sesuai dengan tempat keluar huruf yang benar. Dengan demikian akan membuat peserta didik mudah dalam mempraktekkan bagaimana pelafalan huruf yang sesuai dengan makharijul hurufnya.”⁶¹

Dari hasil observasi bahwa guru menggunakan media dalam pembelajaran, keterbatasan media yang disiapkan oleh sekolah maka guru PAI memakai media seadanya hasil dari kreativitas guru PAI itu sendiri. Penggunaan media dalam menyampaikan materi sangatlah perlu, karena dapat mempermudah dan dapat menimbulkan dampak positif kepada peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran tanpa

⁶⁰ Ibu Iswani Guru Pendidikan Agama Islam MTs YPKS Padangsidimpuan, Wawancara 25 juli 2024

⁶¹ Siti Marlina Ritonga Guru Pendidikan Agama Islam MTs YPKS Padangsidimpuan 25 juli 2024

didukung oleh media dan alat pembelajaran maka akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang berjalan secara maksimal dan peserta didikpun menjadi malas untuk belajar.

d. Melakukan Interaksi Belajar dengan Peserta Didik

Pembelajaran tidak terlepas dari interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk mencapai interaksi belajar perlu adanya komunikasi yang jelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melakukan interaksi belajar dengan peserta didik sangat perlu dilakukakan oleh setiap guru karena interaksi belajar merupakan faktor penting dalam usaha untuk mencapai terwujudnya situasi belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran agar terjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Hasil wawancara dengan Adelia siswa MTs YPKS

Padangsidimpuan menjelaskan, bahwa:

“Guru PAI ketika mengajar selalu melakukan interaksi dengan kami, seperti bertanya tentang pembelajaran yang telah di jelaskan pada pertemuan yang telah lewat sebelum menjelaskan pembelajaran yang baru. Dengan interaksi yang dilakukan akan membuat kami lebih semangat dan tidak membuat bosan dan jenuh ketika guru menyampaikan pembelajaran.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iswani guru Al-Qur'an Hadist di MTs YPKS PadangSidimpuan menjelaskan bahwa:

⁶² Adelia siswa MTs YPKS Padangsidimpuan, Wawancara Padangsidimpuan 26 juli 2024.

“Interaksi belajar itu perlu dilakukan oleh setiap guru terutama guru Al- Qur’an Hadist seperti bertanya kembali kepada peserta didik tentang materi yang belum dimengerti dari penjelasan yang telah disampaikan. Dengan melakukan tanya jawab dengan peserta didik akan menumbuhkan interaksi belajar sehingga komunikasi bisa terjalin dengan baik. Hal ini akan membuat saya sebagai guru PAI lebih mudah untuk mencapai terwujudnya situasi belajar mengajar yang diinginkan”⁶³.

Wawancara dengan ibu Siti Marlina Ritonga guru Akidah

Akhlak menjelaskan bahwa:

“Interaksi belajar sangat berpengaruh bagi saya, dan merupakan suatu cara untuk menciptakan kondisi belajar menjadi aktif dan kondusif. Untuk melakukan interaksi dengan peserta didik saya menyuruh peserta didik untuk berdiskusi, setelah berdiskusi saya akan bertanya kepada setiap kelompok diskusi sehingga mereka menjawab dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Sehingga interaksi belajar akan membuat peserta didik lebih menyukai pembelajaran dan mudah untuk menerima pembelajaran yang disampaikan”.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru

PAI melakukan interaksi belajar kepada peserta didik, dengan melakukan interaksi belajar akan memberikan dampak yang positif sehingga membuat peserta didik menjadi aktif dan menyukai pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

e. Belajar Efektif

1) Melibatkan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran sehingga dapat

⁶³ Ibu Iswani Guru Al- Qur’an Hadist di MTs YPKS Padangsidimpuan, Wawancara 25 juli 2024

⁶⁴ Siti Marlina Ritonga Guru Akidah Akhlak di MTs YPKS Padangsidimpuan 25 juli 2024.

menciptakan suasana yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs YPKS PadangSidimpuan guru PAI dalam pembelajaran melibatkan peserta didiknya. Seperti menyuruh peserta didik untuk membacakan materi yang ada di buku paket secara bergiliran dan kemudian menanyakan kembali kepada peserta didik yang lain apa yang telah di baca oleh temannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Herlina Simbolon guru Sejarah kebudayaan islam di MTs YPKS PadangSidimpuan, menjelaskan bahwa:

“Saya melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, seperti menyuruh peserta didik secara bergiliran untuk maju kedepan untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan, dan peserta didik melakukan diskusi secara berkelompok setiap peserta didik harus membacakan hasil diskusinya secara bergantian sedangkan kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah membacakan hasil diskusinya. Dengan melibatkan peserta didik akan membuatnya lebih aktif dalam pembelajaran dan juga dapat membuat peserta didik lebih semangat sehingga tidak merasakan bosan dan mengantuk di dalam kelas ketika menyampaikan pembelajaran”⁶⁵

Hasil wawancara dengan Havizah siswa kelas VII menjelaskan bahwa:

“Ya, guru PAI melibatkan kami peserta didik dalam proses belajar mengajar, seperti menyuruh salah satu dari kami untuk membaca secara bergantian materi yang ada di buku paket sebelum guru menjelaskan pembelajaran.”⁶⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh Herlina Simbolon guru Sejarah kebudayaan islam menjelaskan bahwa:

⁶⁵ Herlina Simbolon guru Sejarah kebudayaan islam MTs YPKS Padangsidimpuan, Wawancara 27 juli 2024

⁶⁶ Havizah siswa kelas VII MTs YPKS Padangsidimpuan Wawancara 27 juli 2024

“Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sangatlah perlu, sebagai seorang guru saya selalu berusaha agar seluruh peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran. Seperti saya membuat beberapa pertanyaan kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberikan kesempatan secara bergantian untuk menulis jawaban di papan tulis sesuai dengan kolom kelompoknya. Setelah itu jawaban yang telah ditulis diperiksa oleh kelompok yang lain. Hal ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar dan membuat kondisi belajar menjadi kondusif dan efektif.”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat kondisi belajar menjadi kondusif dan aktif. Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan dapat meningkatkan situasi belajar menjadi efektif dan kondusif.

2) Menarik Minat dan Perhatian Peserta Didik

Pada dasarnya menarik minat dan perhatian itu sangat penting bagi peserta didik dalam pembelajaran. Minat adalah suatu rasa lebih atau suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal yang aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs YPKS Padang Sidempuan bahwa sebahagian dari peserta didik mempunyai minat dalam belajar PAI, sedangkan sebahagian lainnya kurang berminat. Kurang berminatnya sebahagian peserta didik dalam pembelajaran PAI ini

disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor keluarga yang mengakibatkan peserta didik menganggap sepele dengan pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Marlina Ritonga selaku guru Akidah Akhlak di MTs YPKS PadangSidimpun, menjelaskan bahwa:

“Menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar sangat perlu, karena peserta didik itu mempunyai minat yang berbeda-beda dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI. Menarik minat peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menciptakan situasi belajar yang disukai oleh peserta didik, menyampaikan materi dengan penggunaan metode bervariasi dan sesuai sehingga membuat si peserta didik berminat dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya terutama dalam pembelajaran PAI.”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Meisya siswi kelas VII menjelaskan, bahwa:

“Guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mengkaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kami menjadi berminat dalam mengikuti pembelajaran ”.⁶⁸

Wawancara dengan ibu iswani guru Al- Qur'an Hadist di MTs YPKS PadangSidimpun menjelaskan bahwa:

“Saya sebagai Guru PAI harus bisa menumbuhkan dan menarik minat belajar peserta didik. Dalam menarik minat peserta didik pertama yang saya lakukan adalah menyampaikan tujuan dari materi yang hendak dipelajari, dengan mengetahui tujuan dari materi yang akan dipelajari maka peserta didik akan menumbuhkan minat dan

⁶⁷ Siti Marlina Ritonga Guru Akidah Akhlak MTs YPKS Padangsidimpun, wawancara 28 juli 2024

⁶⁸ Meisya siswi kelas VII MTs YPKS Padangsidimpun , wawancara 28 juli 2024

perhatian peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Kedua, Seperti melakukan pendekatan kepada peserta didik yang kurang berminat dalam pembelajaran. Minat merupakan suatu dorongan yang kuat bagi peserta didik karena dengan memiliki minat dapat membuat mereka tertarik dan senang dalam pembelajaran.,”⁶⁹.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan, bahwa guru PAI menarik minat dan perhatian peserta didik dengan baik dalam pembelajaran. Menarik minat mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. pentingnya menarik minat dalam kegiatan belajar mengajar dapat mendorong peserta didik berminat untuk belajar dan mendengarkan penjelasan dari guru.

3) Membangkitkan Motivasi Peserta Didik

Dalam pendidikan membangkitkan motivasi peserta didik merupakan salah satu usaha untuk tercapainya aktivitas dalam memperoleh tujuan belajar. Guru dikatakan pendidik karena dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar tetapi juga mampu membangkitkan motivasi bagi peserta didik karena motivasi sering disebut dengan penggerak dan pengarah. Dalam membangkitkan motivasi guru harus berusaha dengan segala kemampuannya untuk mengarahkan perhatian peserta didik supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri tanpa

⁶⁹ ibu iswani guru Al- Qur'an Hadist di MTs YPKS PadangSidimpuan, wawancara 28 juli 2024

paksaan dari orang lain. Motivasi adalah suatu kekuatan atau dorongan yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs YPKS PadangSidimpuan guru PAI dalam membangkitkan motivasi peserta didik sangat baik. Sebelum belajar guru PAI terlebih dahulu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat dan tidak malas dalam belajar.

Hasil wawancara dengan ibu iswani guru Al- Qur'an Hadist di MTs YPKS PadangSidimpuan, menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran membangkitkan motivasi itu sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Sebagai seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka semangat dalam belajar. Seperti memberikan *feedback* seperti memberikan tepuk tangan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru sehingga mereka termotivasi dalam belajar.”⁷⁰

Didukung hasil wawancara dengan Sera siswa kelas VIII menjelaskan bahwa:

“Guru PAI sering memberikan nasehat-nasehat, menceritakan kisah-kisah teladan sesuai dengan materi yang diajarkan dan menyampaikan manfaat dari

⁷⁰ Iswani guru Al- Qur'an Hadist di MTs YPKS PadangSidimpuan, wawancara 29 juli 2024

pembelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat membuat kami termotivasi menjadi semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar dan mengajar.”⁷¹

Wawancara dengan ibu Siti Marlina Ritonga guru Akidah Akhlak di MTs YPKS PadangSidimpuan menjelaskan bahwa:

“Adanya motivasi yang diberikan akan membuat peserta didik menjadi semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun, seperti memberikan pujian kepada peserta didik yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar sehingga membuat peserta didik lebih giat dan termotivasi dalam belajar”.⁷²

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan, bahwa guru PAI di MTs YPKS PadangSidimpuan memberikan motivasi kepada peserta didik karena motivasi merupakan daya gerak dari dalam diri peserta didik yang membuatnya ingin dan bersemangat dalam belajar. Motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mau melakukan kegiatan belajar.

2. Faktor Pendukung Guru dalam metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam Menciptakan Situasi Belajar mengajar yang Efektif di Madrasah tsanawiyah yayasan pendidikan karya setia(Ypks) PadangSidimpuan.

⁷¹ Sera siswa kelas VIII MTs YPKS Padangsidimpuan, wawancara 29 juli 2024

⁷² Siti Marlina Ritonga guru Akidah Akhlak di MTs YPKS PadangSidimpuan, wawancara 29 juli 2024.

Berbagai kreativitas yang dilakukan guru untuk meningkatkan situasi belajar yang efektif. Dalam mengaplikasikan kreativitas, guru PAI MTs YPKS PadangSidimpuan. memiliki faktor-faktor pendukung untuk melakukan kreativitas dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut;

a. Pengalaman Belajar

Pengetahuan dan kemampuan guru sebagai tenaga pengajar tidak semata-mata diperoleh melalui pendidikan, tetapi juga diperoleh melalui pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Seorang guru yang banyak pengalaman dalam belajar akan lebih mudah dalam pelaksanaan kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi berkualitas.

Selain itu, pengalaman belajar yang dimiliki oleh guru PAI MTs YPKS PadangSidimpuan, seperti diberi kesempatan untuk mengikuti sosialisasi keguruan dengan sekolah yang lain guna untuk membina dan meningkatkan kerja sama dan pengalaman untuk mengajar yang baik. Mengadakan penyuluhan dengan sekolah yang lain guna untuk memberikan pengetahuan tambahan dan informasi kepada guru untuk mencapai tujuan yang optimal, mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan dan mengikuti seminar-seminar online yang bertemakan dengan

keguruan. Sehingga dengan guru PAI mengikuti kegiatan-kegiatan di atas akan membuat pemahaman dan pengalaman belajar menjadi bertambah dan membuat kreativitas guru menjadi meningkat dan berkembang..

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Marlina Ritonga, selaku guru Akidah Akhlak di MTs YPKS PadangSidimpun menyatakan bahwa:

“Pengalaman belajar menjadi salah satu faktor untuk mendukung kreativitas guru. Pengalaman belajar yang saya miliki akan membuat lebih mudah dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan mendukung keberhasilan peserta didik. Seperti mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan dan mengikuti seminar-seminar online tentang keguruan, dengan mengikuti kegiatan tersebut akan membuat pengetahuan dan pengalaman belajar saya menjadi bertambah sehingga muncullah kreaivitas saya dalam proses belajar dan mengajar”⁷³

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu iswani guru Al-Qur'an Hadist di MTs YPKS PadangSidimpun menjelaskan bahwa:

“Pengalaman belajar sangat penting bagi saya sebagai guru PAI dalam mendukung kreativitas mengajar, seperti mengikuti pelatihan keguruan dan sosialisasi keguruan dengan sekolah-sekolah yang lain, sehingga dengan pengalaman yang saya miliki akan membuat pembelajaran lebih terarah dan efesien. Sehingga dapat meningkatkan situasi belajar menjadi kondusif dan efektif”.⁷⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman belajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga dan mempunyai

⁷³ ibu Siti Marlina Ritonga, selaku guru Akidah Akhlak di MTs YPKS PadangSidimpun, wawancara 30 juli 2024

⁷⁴ iswani guru Al- Qur'an Hadist di MTs YPKS PadangSidimpun, wawancara 30juli 2024

pengaruh besar dalam tugas guru sebagai pengajar. Guru yang mempunyai pengalaman belajar yang baik akan lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sehingga kondisi kelas menjadi kondusif.

Karena dengan pengalam belajar yang dimiliki oleh guru akan membuat kreativitas menjadi bertambah dan menjadi acuan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif pengalaman belajar merupakan menjadi salah satu faktor pendukung kreativitas guru.

b. Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Seorang kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan sebuah sekolah harus berani dan bisa berubah dari diri sendiri termasuk gaya kepemimpinannya untuk membuat guru menjadi kreatif. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dan sangat berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas guru. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor untuk mengembangkan kreativitas guru. Selain itu hubungan yang kuat dan positif antara guru dan kepala sekolah sehingga mampumenciptakan kondisi yang nyaman dan sehingga guru menjadi kreatif.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan di MTs YPKS Padangsidimpuan adalah demokratis untuk bertanggung

jawab, mengarahkan, mengontrol guru dan membangun komunikasi dengan sesama guru. Untuk menimbulkan rasa kerja sama dan kekompakan yang yang selalu diperlukan untuk meningkatkan kreativitas guru PAI. Seperti memberikan penghargaan dan insentif bagi guru sehingga membuat guru lebih semangat dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Herlina simbolon, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YPKS PadangSidimpuan menyatakan bahwa:

“Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam mendukung kreativitas guru, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mendukung kami guru dalam mengaplikasikan kretivitas dan mampu menciptakan efektivitas kinerja yang tinggi.”⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh guru PAI sehingga berdampak bagi perkembangan kreativitas guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendukung untuk mengembangkan kretivitas guru dalam menciptakan situasi belajar yang efektif di MTs YPKS Padang Sidimpuan.

⁷⁵ Herlina simbolon guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YPKS PadangSidimpuan, wawancara 31 juli 2024

c. Memiliki Bakat

Guru yang berbakat dan kreatif sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam mengaplikasikan kreativitas guru harus memiliki bakat. Bakat adalah kemampuan yang melekat dari diri seseorang yang dibawa sejak lahir. Karena dengan memiliki bakat guru akan lebih mudah untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian pentingnya bagi seorang guru untuk mempunyai bakat dalam sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru PAI di MTs YPKS PadangSidimpun memiliki bakat dalam proses belajar mengajar, hal tersebut dilihat ketika guru PAI sedang mengajar dan menjelaskan pembelajaran.

Dengan bakat yang dimiliki guru PAI maka akan mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran dan mengaplikasikan kreativitas sehingga dapat membuat situasi menjadi menyenangkan dan kondusif dalam proses belajar dan mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di MTs YPKS PadangSidimpun ibu Siti Marlina Ritonga guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa:

“Seorang guru dalam mengajar harus mempunyai bakat atau kemampuan, karena bakat yang dimiliki oleh seorang

gurutersebut akan lebih mudah untuk meningkatkan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan membuat guru lebih mudah dalam mengaplikasikan kreativitasnya.”⁷⁶

Wawancara dengan ibu Iswani selaku guru Al- Qur'an

Hadist di MTs YPKS PadangSidimpuan

“Memiliki bakat dalam mengajar merupakan pendukung bagi saya seorang guru PAI dalam mengembangkan kreativitas, dengan adanya bakat maka akan mempermudah saya dalam mengajar dan mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik”.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, peneliti menyimpulkan bahwa memiliki bakat adalah faktor yang sangat penting bagi guru, dengan bakat yang dimilikinya akan memberikan kemudahan dalam memberikan atau mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didik.

Sebagai seorang guru harus memiliki bakat untuk dapat memperoleh ketrampilan khusus dalam mengajar, dengan bakat yang dimilikinya dalam mengajar akan senang dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dan menjadikan kreativitasnya menjadi terus berkembang.

d. Ketersedian Media

Ketersedian media sangat diperlukan untuk pengembangan kreativitas guru.ketersediaan media sangat membantu keefektifan dan mengembangkan potensi guru untuk

⁷⁶ Siti Marlina Ritonga guru Akidah Akhlak MTs YPKS PadangSidimpuan, wawancara 31 juli 2024

⁷⁷ Iswani selaku guru Al- Qur'an Hadist MTs YPKS PadangSidimpuan,wawancara 31 juli 2024

meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran,

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs YPKS PadangSidimpuan ketersediaan media sudah memadai, dalam menggunakan media. Guru PAI di MTs YPKS PadangSidimpuan menggunakan media yang sudah disediakan yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu siti marlina ritonga , selaku guru Akidah Akhlak di MTs YPKS PadangSidimpuan menjelaskan bahwa:

“ Ketersedian media disekolah ini memang sudah memadai,. Untuk mengaplikasikan kreativitas ketersediaan media sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat peserta didik lebih cepat dalam memahami pembelajaran dan dapat meningkatkan situasi belajar menjadi efektif.”⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, maka peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan media dapat meningkatkan pemahaman dan dapat merangsang perhatian dan kemauan peserta didik dalam belajar. Ketersedian media ini juga dapat membantuguru untuk menyampaikan sesuatu yang tidak disampaikan guru dengan kalimat. Ketersedian media ini

⁷⁸ Siti marlina ritonga , guru Akidah Akhlakdi MTs YPKS PadangSidimpuan, wawancara 31 juli 2024

menjadikan pendukung guru untuk mengembangkan dan mengaplikasikan kreativitas guru.

3. Faktor Penghambat Kreativitas Guru pendidikan agama islam dalam Menciptakan Situasi Belajar yang Efektif di madrasah tsanawiyah yayasan pendidikan karya setia(YPKS) PadangSidimpuan

Guru dalam mengembangkan kreativitasnya tidak selalu memiliki faktor pendukung tetapi guru juga mempunyai beberapa faktor penghambat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. siswa suka bermain dalam pembelajaran tidak menyimak saat guru menerangkan
- b. kebanyakan siswa yang aktif dalam pembelajaran adalah siswi
- c. kemampuan siswa dalam menerima metode, media dan sumber belajar berbeda-beda

C. Analisis Hasil Data

Kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan yang sudah ada sebelumnya menjadi lebih baru lagi. Dengan guru mempunyai ide-ide baru dan mengembangkannya akan membuat membuat peserta didik lebih semangat dan senang dalam proses belajar dan mengajar sehingga mereka tidak mudah jenuh dan bosan ketika guru menjelaskan pembelajaran di kelas dan situasi belajar yang efektif akan tercapai dalam pembelajaran.

Adapun kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di MTs YPKS PadangSidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan Materi, dengan penguasaan materi seorang guru dapat menambah wawasan, meningkatkan keaktifan peserta didik dan lebih mudah untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.
2. Menggunakan metode mengejar yang tepat dengan menggunakan metode mengajar yang tepat bisa membuat peserta didik semangat dalam belajar. Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam belajar.
3. Menggunakan media atau alat pembelajaran, dalam mengajar harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena dengan menggunakan media dalam pembelajaran akan membuat peserta didik lebih semangat dan mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru.
4. Melakukan Interaksi Belajar dengan Peserta Didik, guru pendidikan agama islam, melakukan interaksi belajar dengan peserta didik agar komunikasi bisa terjalin dengan baik, seperti bertanya kembali kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.

5. Melibatkan peserta didik secara aktif, dengan melibatkan peserta didik akan membuatnya lebih aktif dalam pembelajaran. Seperti menyuruh peserta didik secara bergiliran maju kedepan untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan, dan peserta didik melakukan diskusi secara berkelompok. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya secara bergantian sedangkan kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah membacakan hasil diskusinya.
6. Menarik minat dan perhatian peserta didik, pada dasarnya menarik minat dan perhatian itu sangat penting bagi guru dalam pembelajaran. Minat adalah suatu rasa lebih atau suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal yang aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar sangat perlu, karena peserta didik itu mempunyai minat yang berbeda-beda dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI akan membuat si peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dan menyukai pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya terutama dalam pembelajaran PAI.
7. Membangkitkan motivasi peserta didik, guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik seperti melakukan feedback seperti memberikan tepuk tangan kepadapeserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru sehingga peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran.

Sedangkan dalam hasil penelitian terdahulu oleh Suleha Achmad yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Janeponto”. Adapun kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Janeponto adalah dengan meningkatkan kecerdasan siswa, mendisiplinkan peserta didik, menumbuhkan motivasi peserta didik, menerapkan berbagai metode, media, dan sumber belajar agar peserta didik mudah memahami dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung kreativitas guru PAI di MTs YPKS PadangSidimpuan dalam menciptakan situasi belajar yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman belajar
2. gaya kepemimpinan kepala sekolah
3. memiliki bakat
4. ketersediaan media.

Sedangkan faktor penghambat kreativitas guru pendidikan agama islam di MTs YPKS PadangSidimpuan dalam menciptakan situasi belajar yang efektif adalah faktor keterbatasan sarana dan prasarana .

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs YPKS Padang Sidempuan ini menjadikan penulisan yang sederhana dan disusun dalam bentuk skripsi. Semua tahapan penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam metodologi penelitian. Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam penelitian ini cukuplah sulit karena keterbatasan waktu disaat penelitian lapangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap kreativitas guru PAI dalam meningkatkan situasi belajar yang efektif di MTs YPKS PadangSidimpuan, maka dapat disimpulkan:

1. Bentuk kreativitas guru PAI yang dilakukan di MTs YPKS

PadangSidimpuan adalah sebagai berikut:

- a. Penguasaan materi yang dilakukan oleh guru PAI di MTs YPKS PadangSidimpuan yaitu memahami materi yang diajarkan kepada peserta didik. Hal ini membuat situasi belajar menjadi kondusif dan dapat menciptakan situasi belajar menjadi efektif.
- b. Menggunakan metode mengajar yang tepat, penggunaan metode yang tepat dan sesuai dapat membuat peserta didik semangat dan mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
- c. Menggunakan Media atau Alat Pembelajaran, guru PAI menggunakan media atau alat pembelajaran, seperti media gambar dan video dari handphone
- d. Melakukan Interaksi Belajar dengan Peserta Didik, guru PAI, melakukan interaksi belajar dengan peserta didik agar komunikasi bisa terjalin dengan baik.

- e. Melibatkan Peserta Didik Secara Aktif. Melibatkan peserta didik akan membuatnya lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran.
 - f. Menarik Minat dan Perhatian Peserta Didik, guru PAI menarik minat peserta didik dalam pembelajaran. Sebahagian dari peserta didik mempunyai minat dalam belajar PAI, sedangkan sebahagian lainnya kurang berminat disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor keluarga.
 - g. Membangkitkan Motivasi Peserta Didik, adanya motivasi yang diberikan guru akan membuat peserta didik menjadi semangat untuk lebih giat dan termotivasi dalam belajar belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.
 - h. Kreativitas Guru PAI dalam pendidikan Agama Islam merupakan anugrah yang dimiliki oleh seseorang atau potensi awal yang bersifat positif. Berusaha untuk mengepresikan bahan pembelajaran dengan sudut pandang dan sejalan dengan potensi peserta didik.
2. Faktor pendukung kreativitas guru pendidikan agama islam di MTs YPKS PadangSidimpuan dalam menciptakan situasi belajar yang efektif yaitu: pengalaman belajar, gaya kepemimpinan kepala sekolah, memiliki bakat dan ketersediaan media.
3. Sedangkan factor penghambat bagi guru PAI di MTs YPKS PadangSidimpuan adalah siswa suka bermain dalam pembelajaran

tidak menyimak saat guru menerangkan, dan kebanyakan siswa yang aktif dalam pembelajaran adalah siswi, dan kemampuan siswa dalam menerima metode, media dan sumber belajar berbeda-beda.

B. Saran

Pada bagian akhir tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran mungkin dapat berguna untuk sekolah, guru PAI dan peserta didik di MTs YPKS PadangSidimpuan, adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MTs YPKS PadangSidimpuan untuk tetap memberikan arahan kepada guru PAI dalam mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan situasi belajar menjadi efektif. Kepada kepala sekolah agar megusahakan untuk menyediakan media dan sarana prasana sekolah yang memadai sehingga guru PAI lebih mudah untuk mengaplikasikan kreativitas yang dimilikinya dan peserta didik lebih semangat dalam proses belajar dan mengajar.
2. Kepada Guru PAI agar terus lebih semangat untuk menciptakan kreativitasnya dalam proses pembelajaran karena dengan adanya kreativitas dalam pembelalajar akan membuat peserta didik menjadi semangat dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan situasi belajar yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar agama (PAI), dan mengamalkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Karena pembelajaran agama Islam ini sangat mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan kita untuk masa sekarang dan masa akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tripasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Putaka Setia, 1997)
- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenamedia, 2004), cet. Ke 1. hlm. 207.
- Abu Hamid Al-Ghazali, 450-505 H. *Ayyuhal Walad (Wahai Anaku Tercinta)*. Terjemahan oleh Ahmad Fahmi Bin Zam-Zam (Malaysia: Khazanah Banjarah, Oktober 2018), hlm. 3.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.
- Abd. Haris, “Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTSN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pemekasan”, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, Volume 6, No. 1 Februari 2019. hlm. 41.
- Arief S. Sadiaman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Juli 1993), hlm. 6.
- Ahmad Ghifari Tetambe, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT”, *Jurnal Zawiyah*, Volume 7, No. 1, Juli 2021, hlm. 83.
- Basiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 57.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hlm. 52.
- Fadriati, *Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Klasik dan Kontemporer) (Batu Sangkar: IAIN Batu Sangkar, 2016), hlm. 22.
- Fakhrurrazi, *Hakikat Pembelajaran yang Efektif ...*, hlm. 86-87.
- Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru* (Jawa Timur: Laksbang Preessindo, 2012), hlm. 1-2.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 155.

- Hujair AH. Sanaky, *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam dari Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hlm. 26-28.
- Heri Gunawan, *Pendekatan Islam Kajian Teoritis dan pemikiran tokoh* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 116
- Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran yang Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 4, No 3, November 2017, hlm. 265.
- Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 122.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 160.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan...*, hlm. 53-
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 83.
- Ngatini, "Pengaruh Motivasi dan Metode Mengajar terhadap Hasil Belajar Mengelola Sistem Kearsipan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 25-26.
- Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari", *Jurnal Elinvo*, Volume 1, No. 2, Mei 2016, hlm. 130.
- Ramli Abbdullah, "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guuru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, Volume 4, No. 1, 2016, hlm. 37.
- Roos M.S Tuerah, "Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen dan Komitmen Menjalankan Berkerolasi Pada Kinerja Guru SD di Kota Tomohon", *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Volume 1, No. 2, April 2015, hlm. 145.
- Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 107.
- Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Volume 4, No. 1, Maret 2019, hlm. 6.

- R.A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2022), hlm. 2
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 476
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.
- Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru”, *Jurnal Menata*, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 4.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 136.
- Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, (Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2006), Hal. 7.
- Ummul hairina ,*kreativitas guru dalam menciptakan situasi belajar efektif pada elas VIIIdi smpn Ikecamatan suluki* [volume 1, No 4. Desember 2022], hlm 68.
- Siti Rukhayati, Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AlFalalah Salatiga (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), hlm. 14.
- Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Keratif&Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), Hal. 4.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85
- Zalyana, Psikologi Pembelajaran (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), hlm. 153.

Lampiran Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI

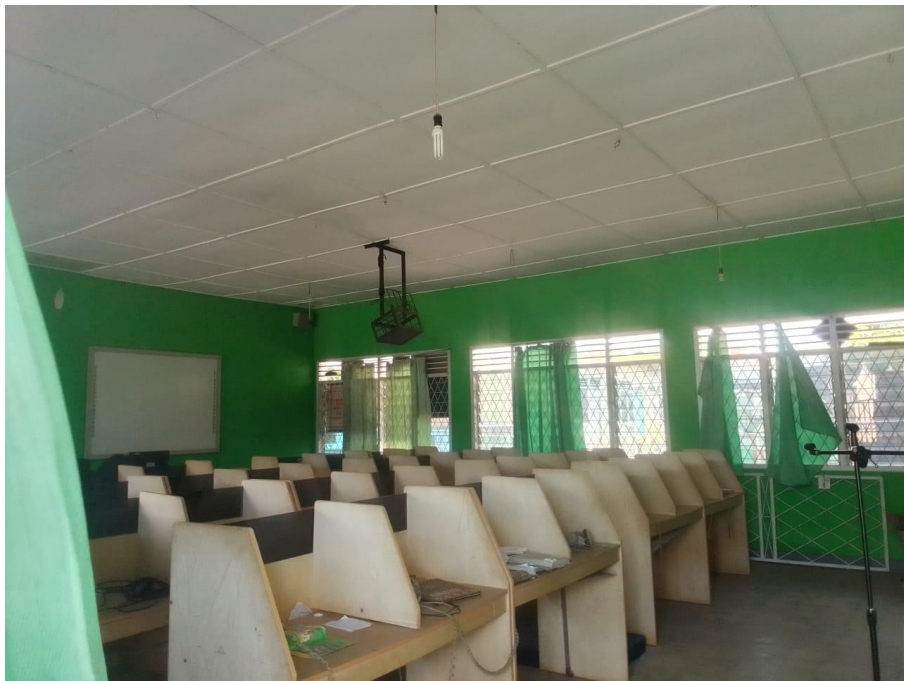
Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif Pada Kelas VII Di Madrasah Stanawiyah Yayasan Pendidikan karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

NO	Hal yang Diobservasi	Indikator	Keterangan Ya/ Tidak	Halaman
1	Lokasi	-Jalan Sutan Soripada mulia -Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan provinsi Sumatra utara		
2	Fasilitas	-Ruang Kelas -Ruang Guru -Ruang Kepala Sekolah -Ruang Tata Usaha		

		-Laboratorium -Perpustakaan -Musollah -Kamar mandi siswa		
3	Pembelajaran	Pendidikan Agama islam		

DOKUMENTASI









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal NurZin Km. 4,55 Sitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor B-1963 /Un.28/E.1/PP. 00.9/4/2024

20 April 2024

Lamp: -

Perihal: Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Prof. Dr.Hj. Asfiati, S.Ag.M.Pd

(Pembimbing I)

2. Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

(Pembimbing II)

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Dinda Marito
NIM	: 1820100343
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar Yang Efektif Pada Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (Ypks) Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kementerian

Ketua Program Studi PAI

Dr.Lis Kulanty Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. /
NIP 19801224 200604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002